

EFEKTIFITAS FUNGSI HUTAN KOTA DI SURAKARTA

Gunung Gambiro, Galing Yudhana, Winny Astuti

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

email: gambiro.gunung@gmail.com

Abstract: *In limited urban forest in developed cities, the existence of the urban forest is very important to maintain the sustainability of the city. In the era of developed city there are still a lot of urban forest functions considered not important. Thus, the potential of urban forest in the Surakarta currently is expected to be maximized its function in order to be effective. The Problem in this research is how effectively the functions of urban forests in Surakarta. With the aim to determine the efficiency of urban forest based on its functions for the survival existence of an existing green open space in Surakarta currently. Thus the effective functions of the urban forest in Surakarta today become crucial, according to the function of ecological, social, economic and aesthetic. Through observation method and questionnaire as well as the calculation of scoring and linkert scale are expected to provide findings in the research of how effectively the functions of urban forests in Surakarta today. Therefore, in this analysis requires identification of the stages characteristic of urban forest areas, analysis urban forest functions, and analysis the effectiveness of urban forest functions. From the analysis of the effectiveness urban forest function, it was found that the effectiveness of urban forest functions in Surakarta was not only seen through the effectiveness of quantity but also the quality of the urban forest itself. The effectiveness of urban forest will run well with the commitment of government and society. This research recommendations in the planning area is to give a good management and maintenance and sustainable development that capable producing urban forest function to be more effective in the quality and quantity.*

Keywords: *Green Open Space, Effectiveness, Urban Forest Functions, Quantity and Quality.*

1. PENDAHULUAN

Hutan Kota adalah suatu hamparan lahan yang dimana bertumbuh pohon-pohon yang kompak dan tumbuh secara rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah, yang ditetapkan sebagai Hutan Kota oleh pejabat yang berwenang. Keberadaan Hutan Kota Surakarta termasuk berada di dalam ruang terbuka hijau kota dan memiliki dampak yang lebih terasa untuk kota. Banyak manfaat dan fungsi hutan kota memiliki fungsi utama *intrinsik* yaitu fungsi ekologis, dan fungsi tambahan *ekstrinsik* yaitu fungsi arsitektural, sosial, dan fungsi ekonomi. Perencanaan wilayah perkotaan dalam empat fungsi utama di atas ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota (Rustam, 1987). Perkembangan dan perubahan faktor sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya akan mengakibatkan perkembangan dan perubahan lansekap perkotaan (Simonds, 1983).

Salah satu dampak dari kurang optimalnya keberadaan Hutan Kota di Surakarta yaitu tingginya frekuensi banjir dan tanah longsor di perkotaan dewasa ini juga diakibatkan karena terganggunya sistem tata air. Kondisi tersebut secara ekonomi juga dapat menurunkan tingkat produktivitas, dan menurunkan tingkat kesehatan dan tingkat harapan hidup masyarakat. Penyediaan lahan di kota-kota besar maupun kota sedang berkembang di Indonesia dirasakan sangat sulit dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Hutan Kota di perkotaan sangat sulit dilakukan, karena alih fungsi lahan terbuka menjadi lahan terbangun terus terjadi seiring dengan bertambahnya penduduk, dibarengi dengan bertambahnya pengadaan sarana dan sarana perkotaan. Sedangkan efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Keefektifan sesuatu bisa dilihat dari ketepatangunaan, hasil guna, penunjang tujuan menurut (Dahlan, 1994).

Berkaitan hal tersebut untuk itu pentingnya mengetahui efektifitas fungsi Hutan Kota di Kota Surakarta demi eksistensi keberadaan ruang terbuka hijau Surakarta, yang akan berdampak terhadap menciptakan masyarakat yang baik, dan menciptakan lingkungan yang nyaman, kemudian penelitian ini diharap bisa menjadi rujukan.

Tujuan dan manfaat efektifitas fungsi Hutan Kota di Surakarta:

1. Mengetahui efektifitas Hutan Kota Surakarta berdasarkan fungsinya demi keberlanjutan eksistensi ruang terbuka hijau publik yang sudah ada di Kota Surakarta saat ini.
2. Mengetahui karakteristik dan kondisi eksisting Hutan Kota di Surakarta.
3. Mengetahui efektifitas fungsi Hutan Kota di Kota Surakarta.
4. Menciptakan lingkungan yang berkelanjutan serta dengan melibatkan fungsi Hutan Kota dengan baik secara kuantitas dan kualitas.

Kemudian dalam menjabarkan manfaat akademis dan praktis ialah, dalam manfaat akademis yaitu pengayaan keilmuan bagi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota tentang sejauh mana efektifitas fungsi Hutan Kota di Kota Surakarta. Penelitian ini bersinggungan dengan bagian perencanaan kota, perencanaan wilayah *regional planning* dan manajemen pembangunan perkotaan (*urban development management*) serta keruangan kota.

Sedangkan pada manfaat praktis yaitu pertama dapat memberi rujukan pemerintah atau perencana. Kemudian diharap menjadi temuan awal dan memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat keberadaan Hutan Kota di suatu kota. Sehingga bisa berdampak untuk perkembangan Hutan Kota di Kota Surakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian yang dilakukan terhadap berbagai macam teori yang terkait dengan tema penelitian yaitu Efektifitas Fungsi Hutan Kota di Surakarta. Ruang publik juga memiliki arti merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Salah satu bentuk ruang publik salah satunya adalah jalan, pedestrian, taman, *plaza*, pemakaman, lapangan olahraga (Hakim, 1987). Dalam Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan

Kawasan Lindung, Hutan Lindung adalah hutan yang memiliki sifat khas yang mampu memberikan lindungan pada kawasan sekitar sebagai pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi serta memelihara kesuburan tanah.

Seperti yang berada didokumen PP no 33 tahun 1970 tentang Perencanaan Hutan pasal 7 ayat 2, hutan lindung juga merupakan kawasan hutan yang pengelolaannya bertujuan untuk memperoleh fungsi sebesar besarnya terhadap pengaturan tata air, pemeliharaan kesuburan tanah serta pencegahan bencana banjir dan erosi. Hutan Kota adalah sekelompok vegetasi berupa pepohonan dan sejenisnya yang tumbuh di lahan kota, strukturnya menyerupai bentuk hutan alam yang berimplementasi kenyamanan, kesejukan dan suasana yang sehat serta memungkinkan kehidupan satwa (Ramli, 1999).

Hutan selain berfungsi sebagai sarana rekreasi dapat juga menjadi sarana pendidikan, darah penyangga kebutuhan air, mencegah banjir, erosi, melindungi sistem tata air dan sebagai sumber air minum kota yang perlu dilindungi dari segala bentuk pencemaran. Hutan Kota tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologis, emosional, atau dimensional. Manusia berada di dalam ruang, bergerak, menghayati, dan berpikir, juga membuat ruang untuk menciptakan dunianya (Djoko, 1999).

Fungsi hutan kota dibagi menjadi dua, yaitu fungsi ekologis, serta fungsi-fungsi tambahan seperti ekonomi, sosial budaya dan arsitektural (Prihandono, 2009). Bisa juga Hutan Kota kawasan perkotaan berfungsi sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air dan sarana estetika kota Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 pasal 3. Berikut di bawah ini adalah penjabaran mengenai variabel, seperti Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Hutan Kota

Variabel Hutan Kota			
No.	Teori	Fungsi	Resume
1.	Dep PU/ RTH Perkotaan	Ekologi, Sosial, Ekonomi, Arsitektural	Ekologi, Sosial, Ekonomi, Estetika
2.	(Prihandono 2009).	Ekologi, Social budaya, Ekonomi, Arsitektural	
3.	(Sunturo.	Ekologi,	

	2007)	Rekreasi, Estetika, Hidrologi, Kesehatan	
4.	(Sukawan 2012:20)	Ekologi, Sosial, Ekonomi, Estetika	

Fungsi Hutan Kota Surakarta pada kategori ini adalah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misal melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan agar fungsi utama tidak terganggu. Pengertian efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Soetrisno. 2010). *Comfort*, unsur kenyamanan. *Relaxation*, kenyanaman secara psikologi. *Passive and Active engagement*, unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif. *Discovery*, berkaitan dengan manfaat yang diperoleh atau pengalaman yang diperoleh setelah mengunjungi ruang publik (Carr, 2003). Untuk itu pembangunan hutan kota sebaiknya melihat karakteristik dan potensi yang ada di hutan kota tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitaian merupakan suatu tinjauan yang dilakukan dengan berbagai teori yang relevan.

3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu wilayah Surakarta. Lokasi wilayah studi dari jumlah total hutan kota yaitu 25 lokasi kemudian dikerucutkan atau disimpulkan menjadi 5 tempat Hutan Kota terpilih, lokasi studi diperoleh dari peraturan dan teori terkait Hutan Kota, lokasi dan batas administratif, 5 lokasi penelitian ini didapatkan dari kriteria lokasi sebelumnya, berikut lokasi wilayah studi dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Wilayah Studi Hutan Kota

No.	Lokasi	Luas (m ²)
1.	Timur taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti	46.040
2.	Taman Balekambang	33.400
3.	Taman Satwa Jurug	55.640
4.	Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti	48.000
5.	Edu Park	50.000

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Surakarta, 2015.

3.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif, model pendekatan deduktif umum dan khusus. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif.

3.2.1 Metode kuantitatif

Metode kuantitatif yang merupakan berdasarkan filsafat pasitivisme biasanya digunakan dalam populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015), teknik pengumpulan data dilakukan secara *random*, adanya instrument penelitian, dan bersifat statistik, dalam penelitian ini salah satunya dijabarkan dalam skoring terhadap setiap variabel Hutan Kota di Surakarta. Jenis data yang digunakan yaitu jenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah melibatkan seluruh masyarakat dikawasan dan pengunjung Hutan Kota. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur untuk memudahkan proses penelitian.

3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis observasi yang kemudian diskoring dan Kuisioner yang kemudian diukur dengan Sekala *Linkert* untuk melihat ke efektifitas fungsi Hutan Kota.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah kesimpulan serta hasil kajian yang ditetapkan oleh peneliti dari hasil dari mempelajari segala informasi-informasi yang telah dicari dan dikumpulkan yang mempunyai variasi dan nilai tertentu. Variabel dan indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ekologi	Berfungsinya resapan air ditunjang dengan biopori	Banyaknya pepohonan dikawasan RTH Publik serta terdapatnya biopori
		Setidaknya ada pepohonan atau biopori saja
	Penahan dan Penyaring Partikel Padat dari Udara	Tidak adanya pepohonan, jika hanya padang rumput
		Jika keberadaan pepohonan besar yang bertitik diperbatasan serta di tengah kawasan RTH

	Penapis Cahaya Silau	Jika keberadaan pepohonan secara acak di lokasi RTH Jika tidak memiliki kedua karakteristik RTH yg teduh
Sosial	Rekreasi	Jika menimbulkan kegiatan pasif, serta kegiatan aktif yang berimplikasi pada aktivitas
		Jika hanya terdapat salah satu antara kegiatan pasif atau aktif
		Jika tidak terdapat kegiatan aktif maupun pasif
	Pendidikan lingkungan	Jika adanya unsur edukasi serta sarana berekspresi warga
		Jika ada salah satu antara unsur edukasi atau wadah ekspresi warga Kota
		Jika tidak terdapat kegiatan edukasi dan ruang ekspresi warga
	Interaksi social	Jika terdapat lebih dari satu komunitas yang sering berkegiatan
		Jika hanya ada satu komunitas yang beraktifitas
		Jika tidak ada komunitas yang melakukan aktivitas
	Ekonomi	Pendapatan
Jika hanya kegiatan usaha tersebut menghasilkan keuntungan bagi pedagang		
Jika tidak adanya keuntungan bagi pedagang dan kota		
Sebagai tempat berdagang		Jika terdapat lebih dari 1 jenis usaha perdagangan
		Jika terdapat 1 kegiatan usaha perdagangan
		Jika tidak terdapat kegiatan usaha
Estetika	Sebagai penghubung atau pembatas	Jika tanaman tinggi, bermasa daun rapat, serta jarak tanaman rapat.
		Jika hanya ada tanaman berdaun rapat
		Jika padang rumput atau tanah kosong
	Identitas Kota	Jika terdapat lebih dari 1 landmark yang berdampak terhadap keindahan

		Jika hanya terdapat satu landmark
		Jika tidak terdapat landmark

4. HASIL PENELITIAN

Identifikasi fungsi Hutan Kota Surakarta seperti yang ditunjukkan hasil skoring analisis sebelumnya, diketahui bahwa terdapat empat fungsi dalam menunjang hutan kota yaitu, ekologi, sosial, ekonomi, dan estetika. Masing-masing studi kasus memiliki penilaian atau temuan yang mewakili keadaan dalam Efektifitas Fungsi Hutan Kota di Kota Surakarta. Dalam kesesuaian efektifitas tentunya besaran presentase target yang dicapai makin besar juga efektifitasnya. Efektifitas Hutan Kota di Surakarta diukur dari segi target baik itu kualitas, kuantitas dan waktu telah tercapai. Efektifitas yang bertumpu pada pendekatan tujuan diartikan sebagai pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama.

Dari segi efektifitas fungsi ekologi melibatkan dua metode yaitu observasi dan kuisioner, kemudian dari metode tersebut diolah dengan cara pembobotan atau skoring untuk observasi serta kuisioner dan skala *Linkert* untuk metode kuisioner. Dari temuan yang didapatkan dalam analisis sebelumnya fungsi ekologi Hutan Kota Surakarta bisa dinilai efektif. Ekologis mempunyai fungsi, yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota (Sunturo, 2007). Efektifitas hutan kota dalam ekologi bisa dinilai dari segi *comfort*, unsur kenyamanan seperti keberadaan pepohonan, sumbu resapan atau biopori mampu mempercepat penyerapan air di suatu kawasan (Carr, 2003).

Hasil analisis ditemukan beberapa temuan saat observasi terkait kualitas penunjang Hutan Kota terkait ekologis ini yang kurang terawat. Biopori yang masih tidak terawat terlihat masih banyak, sehingga daya resap air yang ada di kawasan Hutan Kota di Surakarta kurang maksimal, akan tetapi tanaman yang ada sudah cukup rindang dan rapat di kawasan Hutan Kota, hanya saja perawatan seperti diberi pupuk dan pembersihan tanaman dari benalu masih jarang dilakukan. Kuantitas ekologi Hutan Kota di Surakarta sudah cukup baik akan tetapi kualitasnya masih harus ditingkatkan seiring dengan makin banyaknya pencemaran udara serta volume curah hujan yang tidak menentu saat musim hujan membuat Hutan Kota yang

ada di Surakarta harus dalam kondisi yang baik.

Aspek fungsi sosial dilakukan dengan metode yang sama yaitu observasi serta kuisioner dan sekala *Linkert*. Dari temuan yang didapatkan dalam menggunakan analisis sebelumnya efektifitas fungsi sosial Hutan Kota di Kota Surakarta bisa dikatakan cukup efektif hingga sangat efektif. Dalam kajian terlihat bahwa fungsi hutan kota sebagai wadah interaksi sosial berjalan baik di Surakarta. Dalam efektifitas fungsi sosial berkaitan dengan *comfort*, unsur kenyamanan dan kegiatan *passive active engagement*, unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif (Carr, 2003). Dari segi fasilitas penunjang menurut observasi juga bisa dinilai baik. Peremajaan dan pengelolaan yang perlu ditingkatkan agar Hutan Kota yang ada di Surakarta tetap bisa berkelanjutan serta bisa memberi ruang masyarakat Surakarta untuk berinteraksi dengan nyaman dan menimbulkan interaksi sosial yang tinggi.

Terkait efektifitas fungsi ekonomi Hutan Kota di Surakarta dilakukan dengan metode analisis yang sama pada fungsi sebelumnya. Efektifitas suatu ukuran jauh mana target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Besar presentase target yang dicapai makin besar efektifitasnya (Hidayat, 1986). Dalam fungsi ekonomi ini keefektifan bisa dilihat dari segi kegiatan *passive active engagement*, unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif (Carr, 2003).

Dari analisis sebelumnya ditemukan bahwa fungsi ekonomi tidak berjalan dengan baik kuantitas yang ada di Hutan Kota Surakarta juga belum terpenuhi dengan baik belum adanya pengelolaan pedagang kaki lima yang baik serta sistem retribusi atau bagi hasil keuntungan yang jelas antara pedagang pengelola hutan serta pemerintah, semua berjalan masing-masing, sehingga dalam analisis sebelumnya juga terjadi perbedaan yang signifikan dengan fungsi yang lain. Ada beberapa Hutan Kota di Surakarta yang sangat efektif akan tetapi masih banyak pula yang tidak efektif bahkan terkesan terbengkalai sehingga nilai ekonomi dalam hutan kota tersebut tidak berjalan dengan baik.

Jika melihat dari fungsi estetika terkait dengan efektifitas dalam Hutan Kota Surakarta ini dilakukan dengan metode yang sama terhadap fungsi lainnya yaitu ekologi, sosial, dan ekonomi. Dari kajian yang dilakukan

dengan analisis sebelumnya fungsi estetika didapatkan berada pada level efektif hingga sangat efektif. Sama seperti fungsi yang ada sebenarnya dalam kuantitas pengadaanya sudah cukup memadai akan tetapi menurut observasi di lapangan kerap ditemui fungsi estetika tidak berjalan dengan baik.

Untuk mewujudkan efektifitas fungsi estetika hutan kota harus memenuhi unsur *relaxation*, nyaman secara psikologi (Carr, 2003). Kebanyakan pengunjung merasakan kenyamanan dalam pemikiran atau relaks, akan tetapi permasalahan fungsi estetika kebanyakan bermuara dari minimnya anggaran pemeliharaan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga tanaman-tanaman yang bernilai estetika serta bangunan atau *landmark* yang menjadi citra lokasi tersebut. Pencapaian efektif bisa dikatakan jika sudah mencapai tujuan, dalam pencapaian tujuan itu fungsi hutan kota yaitu ekologi, sosial, ekonomi dan estetika dirasa masih perlu pendampingan baik masyarakat maupun pemerintah.

Perkembanganya melihat kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pemeliharaan fasilitas publik keadaan Hutan Kota yang ada saat ini bisa semakin terus menurun kualitasnya. Bahkan bukan tidak mungkin Hutan Kota di Surakarta yang ada jika tidak dikawal dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah akan menjadi lahan siap bangun karena permintaan lahan kosong perkotaan yang semakin sulit didapat. Tolak ukur efektifitas fungsi Hutan Kota bisa dilihat dari *comfort, relaxation, passive and active engagement, discovery* (Carr, 2003). Efektifitas yaitu seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah *input* (Prasetyo, 1984). Dalam perkembanganya Hutan Kota yang ada saat ini masih bisa lebih efektif jika pemerintah bisa serius menangani kebutuhan fungsi Hutan Kota di Surakarta serta peran masyarakat sebagai pengawas dan pemelihara hutan kota tersebut. Dari hasil di atas berikut adalah tabel observasi yang kemudian dengan *scoring*, dapat dilihat dalam Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Skoring Observasi Fungsi Hutan Kota

No.	Observasi		
	Hutan Kota	Ekologi	Keterangan
1.	Taman Makam Pahlawan	6	
2.	Edu Park	6	
3.	Kebun Binatang	5	

	Jurug		
4.	Taman Balekambang	6	
5.	Timur Taman Makam Pahlawan	6	
	Total	29	Sangat Efektif
	Hutan Kota	Sosial	Keterangan
1.	Taman Makam Pahlawan	6	
2.	Edu Park	3	
3.	Kebun Binatang Jurug	6	
4.	Taman Balekambang	6	
5.	Timur Taman Makam Pahlawan	4	
	Total	25	Sangat Efektif
	Hutan Kota	Ekonomi	Keterangan
1.	Taman Makam Pahlawan	4	
2.	Edu Park	6	
3.	Kebun Binatang Jurug	6	
4.	Taman Balekambang	6	
5.	Timur Taman Makam Pahlawan	2	
	Total	24	Efektif
	Hutan Kota	Estetika	Keterangan
1.	Taman Makam Pahlawan	6	
2.	Edu Park	6	
3.	Kebun Binatang Jurug	6	
4.	Taman Balekambang	6	
5.	Timur Taman Makam Pahlawan	5	
	Total	29	Sangat Efektif

Dari hasil analisis observasi dari Tabel 4. kemudian akan diproses dengan hasil analisis kuisisioner. Tahapan berikutnya yaitu menggabungkan kuisisioner dengan observasi, kemudian hasil analisis kuisisioner dapat dilihat dalam Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Kuisisioner Fungsi Hutan Kota

Ekologi	Total Skor	Presentasi Nilai
Taman Makam Pahlawan	125	Sangat Efektif
Edu Park	145	Sangat Efektif
Kebun Binatang Jurug	148	Sangat Efektif
Taman Balekambang	149	Sangat Efektif
Timur Taman Makam Pahlawan	94	Efektif
Sosial	Total Skor	Presentasi Nilai
Taman Makam Pahlawan	114	Sangat Efektif
Edu Park	142	Sangat Efektif
Kebun Binatang Jurug	149	Sangat Efektif
Taman Balekambang	149	Sangat Efektif
Timur Taman Makam	76	Cukup Efektif

Pahlawan		
Ekonomi	Total Skor	Presentasi Nilai
Taman Makam Pahlawan	59	Sangat Efektif
Edu Park	111	Sangat Efektif
Kebun Binatang Jurug	126	Sangat Efektif
Taman Balekambang	140	Sangat Efektif
Timur Taman Makam Pahlawan	38	Tidak Efektif
Estetika	Total Skor	Presentasi Nilai
Taman Makam Pahlawan	117	Sangat Efektif
Edu Park	121	Sangat Efektif
Kebun Binatang Jurug	137	Sangat Efektif
Taman Balekambang	147	Sangat Efektif
Timur Taman Makam Pahlawan	76	Cukup Efektif

Dari hasil Tabel 5. dengan analisis *scoring* dan sekala *Linkert* kemudian disimpulkan, berdasarkan hasil skoring dari observasi dan kuisisioner sebelumnya dapat dilihat dalam Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Efektifitas Fungsi Hutan Kota

Fungsi	Observasi & Kuisisioner	Nilai	Nilai
Ekologi	Sangat Efektif	3	Sangat Efektif
	Sangat Efektif	3	
Soasial	Sangat Efektif	3	Sangat Efektif
	Sangat Efektif	3	
Ekonomi	Efektif	2	Efektif
	Efektif	2	
Estetika	Sangat Efektif	3	Sangat Efektif
	Sangat Efektif	3	

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan tingkat keefektifan suatu Hutan Kota di Surakarta berdasarkan fungsi rata-rata bisa dicapai jika ada pengelolaan management yang baik serta kesinergian antara pemerintah dan masyarakat Surakarta itu sendiri. Dilihat dari sasaran di awal penelitian, mengidentifikasi karakteristik dan kondisi eksisting Hutan Kota di Surakarta yang kemudian diulas melalui fakta-fakta di lapangan serta dijabarkan dalam setiap lokasi penelitian. Proses analisisnya terlihat Hutan Kota di Surakarta yang ada saat ini semuanya berjalan secara masing-masing, kemudian yang memberi dampak hutan kota yang ada saat ini ada yang sangat terpelihara namun ada juga yang sangat tidak terpelihara atau terkesan terbengkalai.

Kesimpulan secara keseluruhan yaitu semua Hutan Kota di Surakarta yang ada saat ini berkembang secara masing-masing sesuai karakteristik Hutan Kota di Surakarta, kemudian yang memberi dampak hutan kota yang ada saat ini sangat terpelihara namun ada juga yang sangat tidak terpelihara atau terkesan terbengkalai. Kemudian Hutan Kota

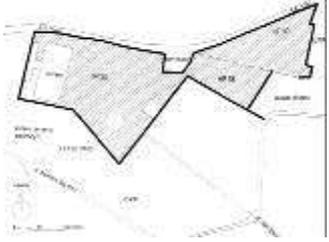
yang ada saat ini dilihat dari analisis dan data memang menunjukkan keefektifan secara kuantitas atau efektif dalam pengadaan fasilitas -fasilitas yang ada dalam menunjang fungsi Hutan Kota itu sendiri, akan tetapi jika dari kualitas atau kondisi yang ada fungsi-fungsi Hutan Kota di Surakarta sejauh ini berjalan kurang efektif. Jika Hutan Kota di Surakarta yang ada saat ini dinilai efektif secara menyeluruh, sebaiknya ada komitmen yang berkelanjutan dari pemerintah bahwa Surakarta harus mampu menjadi kota hijau. Jika sudah memiliki komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat. Pembangunan dan pemeliharaan dibarengi dengan pengawasan agar rencana yang dibangun dari awal akan terus berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Lingkungan Hidup Surakarta, 2015. *Penelitian Penyusunan Dokumen Peta Tutupan Vegetasi Dan Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Surakarta*.
- Carr. 2003. *Ruang Terbuka Hijau Publik. Kerangka Ruang Publik*.
- Dahlan. 1994. *Pengertian Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Djoko, 1999. *Pengertian Hutan Kota*. Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim. 1987. *Ruang publik* / wordpress.com.
- Hidayat. 1986. *Mengukur Efektifitas*. Bandung.
- Keppres No 32 Tahun 1990 (*Kawasan lindung dan pertanahan*).
- Pemendagri No.1 Tahun 2007 dan PermenPU 05/PRT/M2008 (Jenis RTH).
- PP no 33 tahun 1970 pasal 7 ayat 2 (*Perencanaan Hutan*).
- Prihandono. 2009. *Fungsi Hutan Kota*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyo. 1984. *Pengertian Efektifitas*. Jakarta: Kompas Media.
- Ramli. 1999. *Hutan Kota*. Jakarta : Gramedia.
- Rustam. 1987. *Ruang Terbuka Hijau*. Jakarta.
- Simonds. 1983. Faktor perubahan lahan. Jakarta: Media Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Analisis Kuantitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Variabel Penelitian*. Jakarta: Gramedia Group.
- Sunturo. 2007. *Fungsi Ekologi Hutan Kota*.
- Soetrisno. 2010. *Pengertian Efektifitas Bahasa*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Tabel 6. Lokasi Hutan Kota

No	LOKASI	LUAS (m ²)	GAMBAR/FOTO	DENAH
1.	Timur taman makam pahlawan kusuma bhakti	46.040		
2.	Taman balekambang (HP 36)	33.400		
3.	Taman satwa taru jurug	55.640		
4.	Taman makam pahlawan kusuma bhakti (HP 33 (HP 36))	48.000		
5.	Edu park UMS	50.000		